

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat, kita dikenal dan menjadi populer dilingkungan pekerjaan kita atau dilingkungan lain apabila kita dapat memahami orang lain dan membuat orang lain memahami kita. Kita berhasil dalam belajar atau memberi penyuluhan atau berdagang. Makin mampu kita memahami orang lain dan membuat orang lain memahami kita, makin kita berhasil dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, keberhasilan itu tergantung pada adanya saling memahami di antara sesama manusia.¹

Menurut Montgomery, bahasa adalah sebuah institusi sosial yang dirancang, dimodifikasi, dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan kultur atau subkultur yang terus berubah, karenanya, bahasa dari budaya satu berbeda dengan bahasa dari budaya lainnya.² Aristoteles sebagai tokoh aliran tata bahasa tradisional memberikan batasan bahwa bahasa ialah alat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, atau gagasan kepada orang lain.³

Dalam peristiwa penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi ada tiga faktor yang saling berhubungan yaitu, yaitu penggunaan bahasa yang sesungguhnya oleh masyarakat umum berdasarkan konvensi (*usage*), tata bahasa yang bersumber pada

¹ Efendi Djoko Kentjono Dan Suhardi Basuki, *tata bahasa dasar bahasa Indonesia*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 1

² Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antar Budaya: Satu Perspektif Multidimensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 77

³ Odie, R. Suherlan, *Ihwal Ilmu Bahasa dan Cakupannya*, (Serang: FKIP Untirta Press, 2004), h. 7

kenyataan-kenyataan penggunaan bahasa oleh masyarakat dan mencatat cara-cara yang dimungkinkan dalam tata bahasa. ⁴ menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan informasi, seperti penggunaan bahasa untuk menggambarkan pemikiran dan wawasan serta menyampaikan pada orang lain.⁵

Menurut Arnold dan Hirsch, fungsi bahasa yaitu sebagai pengenalan (orang atau tulisan yang sedang dihadapi adalah bahasa yang telah dikenali), wahana interaksi sosial (bahasa adalah kunci dimulainya interaksi sosial dalam komunikasi verbal), katarsis (proses pembebasan manusia dari setiap tekanan dengan cara memilih kata yang tepat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya), dan manipulasi (bahasa sebagai alat yang bersifat manipulatif yang menganjurkan orang untuk mengubah perilakunya).⁶

Setiap kelompok budaya jelas mempunyai peta yang berbeda untuk mempresentasikan realita budaya mereka. Maka, ucapan boleh jadi sama, tetapi maknanya berbeda. Kesalahpahaman ini dapat terjadi bukan hanya antara orang-orang berbeda suku dalam suatu bangsa, tetapi terlebih lebih antara orang-orang yang berbeda bangsa.⁷

Bahasa daerah atau yang biasa juga disebut dialek, adalah sebuah bahasa yang digunakan di dalam suatu wilayah negara pada sebuah regional yang relatif kecil jika

⁴ Efendi Djoko Kentjono Dan Suhardi Basuki, *tata bahasa dasar bahasa Indonesia*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 9

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), h. 232

⁶ Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: LKIS, 2007), h. 15

⁷ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.73

dibanding dengan negara itu sendiri.⁸ maka bahasa pun ikut berfungsi sebagai pengontrol tingkah laku manusia.⁹

Bahasa daerah adalah bahasa yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia di samping menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi antara sesamanya sehingga memungkinkan terjadinya saling pengertian, saling sepekat dan saling membutuhkan dalam kehidupan.¹⁰

Orang yang cenderung suka akan sesuatu, maka minatnya akan tumbuh untuk menyukai hal tersebut. Sama halnya sebuah stasiun Radio/Televisi, orang mempunyai minat akan program yang disajikan oleh media tersebut. Dalam dunia penyiaran meningkatkan minat pemirsa/pendengar sangat penting, karena minat tersebut akan menjadikan sebuah media berkembang dan berkelanjutan.

Harley Prayudha mengatakan bahwa dalam menyampaikan pesan, penyiar radio harus menggunakan bahasa dengan menulis pesan yang harus disampaikan secara lisan.¹¹

Komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh (terpencar), sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu.¹²

⁸ Sumber: <https://www.sayanda.com/pengertian-bahasa-daerah/>, diakses pada 08 November 2018 jam 22:13

⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), h. 272

¹⁰ Maryam Nurlaila, *Pengaruh Bahasa Daerah (ciacia) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia*, 2016, h, 115, diakses pada 08 November 2018 jam 20:29

¹¹ Harley Prayudha, *Radio Penyiar It's Not Just a Talk*, (Malang: Bayumedia Publishing. 2006) h. 9

¹² Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2014), h.3

Media penyiaran merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang dapat memengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Seperti halnya aspek politik dan ekonomi, media massa khususnya media penyiaran merupakan suatu sistem tersendiri merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang lebih luas.¹³

Menurut Stuart (1988), semua peristiwa komunikasi yang dilakukan secara terencana mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi khalayak atau penerima. Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.¹⁴

Kemajuan media komunikasi modern tersebut dewasa ini telah memungkinkan manusia di seluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media (*channel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Radio dan televisi sebagai media penyiaran merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiensinya dalam jumlah yang sangat banyak. Oleh karena itu, media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu komunikasi massa.¹⁵

Komunikasi dapat berlangsung bila terpenuhi tiga unsur, yakni unsur komunikator (*reporter*), unsur pesan, dan unsur komunikan (khalayak). Para ahli

¹³ Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran*, (Ed. 2; Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 63-64

¹⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 165

¹⁵ Fachruddin, *Op.Cit*, h. 63

komunikasi menyadari bahwa ada satu unsur lain yang juga perlu mendapatkan perhatian, yaitu umpan balik (*feedback*). Jika suatu komunikasi mendapatkan umpan balik positif, maka dapat dikatakan komunikasi itu berhasil karena sesuai harapan komunikator. Sebaliknya, kalau mendapat umpan balik negatif, maka komunikasi itu gagal. Sehubungan dengan kegagalan dalam komunikasi, para ahli komunikasi mengadakan penelitian dan menemukan lima faktor yang dapat menghambat komunikasi, salah satunya adalah hambatan pengertian bahasa (*semantic factor*).¹⁶

Hambatan dalam pemakaian kata-kata (*semantic factor*) juga menjadi salah satu gangguan saat reporter sedang berkomunikasi dengan khalayak. Begitu reporter berbicara melalui saluran komunikasi, suaranya dapat diterima oleh berbagai pendengar. Itulah kemampuan media radio, yaitu menembus ruang dan waktu, diterima sampai ke pelosok, dan didengarkan berbagai kalangan. Seorang reporter harus menggunakan bahasa yang baik saat melaporkan peristiwa kepada pendengar yang sifatnya heterogen.¹⁷

Radio merupakan media massa paling luas dan populis. Menurut Michael C. Keith (2000), tidak ada sejangkal tanah dan permukaan lautpun yang tidak terjamah oleh sinyal elektromagnetik yang dipancarkan oleh lebih dari 35.000 stasiun radio di seluruh dunia. Total jangkauan radio melebihi media televise dan apalagi surat kabar atau media cetak.¹⁸

¹⁶ Helena Ollie dan Lala Hozilah, *Reportase Radio & Televisi* (Ed. 2; Jakarta: Indeks, 2013), h. 18-19

¹⁷ *Ibid*, h. 19

¹⁸ Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*, (Bandung : Nuansa, 2016), hal. 05

Radio dipandang sebagai “kekuatan kelima” (*the fifth estate*) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (lembaga peradilan) dan pers atau surat kabar. Hal itu karena radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, serta memiliki daya tarik sendiri, seperti kekuatan suara, musik, dan efek suara.

Media radio siaran memiliki karakter atau sifat khas yang tidak dimiliki oleh media lain. Karakter radio ada yang positif (kelebihan), ada pula yang negatif (kelemahan). Karena memiliki karakter tersendiri inilah radio mampu bertahan hingga kini.¹⁹

Radio adalah media suara. Pendengar sebagai penerima pesanlah yang menentukan pilihan program yang disiarkan. Mereka biasanya aktif mengikuti siaran. Kalau programnya disenangi, akan diikuti terus. Sebaliknya, radio akan dimatikan kalau acara yang disajikan tidak menarik. Sifat pendengar radio heterogen. Berbeda dalam usia, pendidikan, jenis kelamin, dan status kehidupan. Jadi, kekuatan radio sama sekali belum menjamin bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh reporter dapat diterima dan dimengerti oleh khalayak. Karena itu, konsep-konsep pesan dalam penyajian suatu acara harus diupayakan ringkas dengan membatasi fakta. Radio merupakan komunikasi satu arah, sehingga pemahaman pada pendengaran pertama diupayakan berupa struktur bahasa yang sederhana. Karena makna suatu pesan disampaikan melalui suara, reporter harus tahu kapan saat memberi penekanan pada

¹⁹ *Ibid*, h. 14

kata-kata, suku kata, maupun perubahan pola penuturan bahasa yang berhubungan dengan keras-lemahnya suara.²⁰

Seorang penyiar harus bertutur kata yang baik serta menyampaikan sebuah informasi yang benar dan jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Sebab, informasi yang ia sampaikan bisa saja tidak dipahami oleh khalayak karena penggunaan kata atau istilah yang sering menimbulkan salah paham. Ada kata yang bagi daerah tertentu terasa kurang bagus, tapi tidak demikian di daerah lainnya.²¹

Seperti halnya yang disampaikan Wyhn mengemukakan bahwa radio mengkomunikasikan bunyian-bunyian (*sound*), salah satunya adalah “suara dan kata-kata manusia”. Dengan suara dan kata-kata seorang penyiar dapat membangun imajinasi pendengar radio. Suara yang baik dan mantap dengan dukungan sikap emosional merupakan cerminan dari keadaan sistem urat syaraf badan.²²

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memilih Kayuagung Radio sebagai objek penelitian, sebab menjadi salah satu radio yang banyak pendengarnya di desa Awal Terusan Dusun VI kecamatan Sirah Pulau Padang. Namun lebih dispesifikkan, mereka yang suka mendengar Kayuagung Radio karena musik dan informasi yang sering disajikan. Akan tetapi, Peneliti lebih berfokus pada penyampaian pesan oleh penyiar yang sering menggunakan bahasa daerah Kayuagung dalam menyampaikan informasi pada Kayuagung radio. Dari hal tersebut, peneliti melihat sejauh mana Efektivitas penggunaan bahasa daerah terhadap pendengar Kayuagung Radio.

²⁰ Helena Ollie dan Lala Hozilah, *Reportase Radio & Televisi*, (Ed. 2; Jakarta: Indeks, 2013), h. 18

²¹ *Ibid*, h. 20

²² Moeryanto Ginting Munthie, *Media Komunikasi Radio*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 49.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas penggunaan bahasa daerah terhadap pendengar Kayuagung radio ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yang digunakan supaya penelitian tidak melenceng dalam mencakup Efektivitas penggunaan bahasa daerah terhadap pendengar Kayuagung radio di warga desa Awal Terusan dusun VI kecamatan Sirah Pulau Padang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui Efektivitas penggunaan bahasa daerah terhadap pendengar Kayuagung radio.

b. Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan penelitian di atas maka peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberi manfaat, antara lain :

1. Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya. Dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi para mahasiswa dan dosen yang berkaitan dengan penyampaian dalam radio.

2. Secara praktis, untuk menambah pengetahuan penulis secara praktis maupun teoritis di bidang komunikasi, khususnya mengenai pesan yang dikaitkan dengan penyampain pesan terhadap minat pendengar dan masukan bagi para penyiar atau karyawan Kayuagung Radio dalam meningkatkan kinerja dalam menghadapi perkembangan dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran data pustaka, peneliti menemukan referensi skripsi terdahulu yang memiliki relevansi dengan aspek teoritis penelitian ini, yaitu mengenai Efektivitas penggunaan bahasa daerah di radio, yakni:

Skripsi Syifa Fauzia Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, tahun 2016 dengan judul penelitian "*Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Banten dan Gaya Komunikasi Penyiar dalam Penyiaran Radio Krakatau (93,7 FM) Terhadap Minat Dengar Masyarakat*". Skripsi ini membahas tentang seberapa besar pengaruh penggunaan Bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar dalam dalam penyiaran radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat dengan menggunakan jenis penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif.²³

Skripsi Nurul Hikmah Kadir mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, tahun 2017

²³ Syifa Fauzia, "*Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Banten dan Gaya Komunikasi Penyiar Dalam Penyiaran Radio Krakatau (93,7 FM) Terhadap Minat Dengar*", Skripsi (Serang: Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016).

dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Minat Dengar Radio Gamasi (105.9 FM)*”. Skripsi ini membahas tentang Bagaimana gambaran minat pendengar dalam mendengarkan siaran berbahasa daerah Radio Gamasi 105.9 FM dengan teknik penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif.²⁴

Rio Pardamean dengan judul penelitian “*Pengaruh Program Radio dan Minat Dengar (Studi Korelasional Pengaruh Acara O Tano Batak di radio Teladan FM terhadap Minat Dengar Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sei Sikambing di Kota Medan)*”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengaruh sebuah program acara Radio dengan minat dengar dengan menggunakan metode korelasional dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis table tunggal dan uji hipotesis dengan melalui rumus koefisien korelasi tata jenjang (*Rank Order*) oleh Spearman.²⁵

Melihat berbagai literatur tersebut dan dapat kita ambil beberapa persamaan judul peneliti lakukan yaitu mengenai pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap pendengar Kayuagung radio. Dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada rumusan masalahnya yang membahas tentang pengaruh penggunaan bahasa serta daerah terhadap pendengar. Sehubungan dengan itu peneliti bermaksud untuk mengembangkan lebih lanjut mengenai penelitian sebelumnya, sehingga peneliti akan melakukan penelitian khususnya untuk membuat skripsi di

²⁴ Nurul Hikmah Kadir, “*Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Minat Dengar Radio Gamasi (105.9 FM)*”, Skripsi (Makassar: Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017).

²⁵ Rio Pardamean, “*Pengaruh Program Acara Radio dan Minat Dengar (Studi Korelasional Pengaruh Acara O Tano Batak di Radio Teladan FM Terhadap Minat Dengar Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sei Sikambing di Medan)*”, Skripsi (Medan: Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2011).

Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dengan judul **Efektivitas Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Pendengar Kayuagung Radio.**

F. Kerangka Teori

Dalam melaksanakan penelitian ini, kiranya penulis menganggap cukup relevan dengan menggunakan teori *Uses and Gratification*, merupakan teori yang mendasari penelitian ini. Dalam buku Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Onong Uchjana Effendy mengemukakan bahwa, Pendekatan *Uses and Gratification* menempatkan manusia sebagai khalayak yang bersifat aktif dalam menghadapi terpaan pesan melalui media. Pesan yang diterima oleh khalayak, diolah sesuai bidang pengalaman yang dimiliki masing-masing khalayak dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pendekatan ini pertama kali dikemukakan oleh Elihu Katz pada tahun 1959 melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang yang berbeda dapat menggunakan pesan komunikasi massa yang sama untuk kegunaan yang berbeda-beda.²⁶

Istilah *Uses and gratification* timbul dari sikap aktif khalayak dalam menggunakan media dari pemenuhan kebutuhan khalayak melalui penggunaan media tersebut. *Model Uses and Gratification* menunjukkan bahwa, yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak.

²⁶ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 289.

Dalam model ini khalayak bersifat aktif dalam menghadapi terpaan pesan, karena pesan yang diterima oleh khalayak diolah sesuai bidang yang dimiliki masing-masing khalayak dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Jadi pesan-pesan yang terdapat di media massa radio harus dapat menarik perhatian khalayak dengan memperhatikan antara lain daya tarik pesan yang disampaikan.

Disusun secara mantap baik dalam **isi pesan**, adalah bahan atau materi yang dipilih dan ditentukan komunikator untuk mengkomunikasikan. **Gaya Pesan** dimaksudkan agar pesan yang disampaikan komunikator dapat dipahami oleh komunikan. **Pilihan Kata** kemampuan memilih dan menggunakan kata secara jelas, tepat, dan menarik. **Daya Tarik Pesan** dengan adanya imbauan rasional, imbauan takut, dan imbauan ganjaran tersebut maka komunikator dapat menyampaikan pesan secara gamblang dan tidak bersifat abstrak yang akan membuat komunikan bingung. Agar pemberitaan tersebut dapat menarik perhatian khalayak baik dalam sikap.

Dengan demikian, baik pemerintah maupun masyarakat diharapkan memberikan perhatian terhadap media radio, yang dari segi jumlah begitu banyak segi pemancarnya. Sehingga program siaran radio dapat memaksimalkan membina mental dan spiritual pendengar sesuai jiwa dan semangat falsafah bangsa dan negara kita. Sebab, kenyataan kalangan usia muda menjadi mendengar setia acara radio, besar jumlahnya. Apabila acara-acara yang kurang mendukung terhadap sifat dan

budaya bangsa, lama kelamaan tentu dapat mempengaruhi, pengetahuan, sikap dan perilaku pendengarnya.²⁷

Adapun beberapa faktor radio siaran diberi julukan "*the fifth estate*" disebabkan daya kekuatannya dalam mempengaruhi massa khalayak yaitu, *Daya Langsung* yang artinya untuk mencapai sasarannya, yakni pendengar, isi program yang akan disampaikan tidaklah mengalami proses yang kompleks. *Daya Tembus*, yaitu faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuatan kelima daya tembus radio siaran, dalam arti kata tidak mengenal jarak dan rintangan. *Daya Tarik* faktor ke 3 yang mempunyai radio siaran mempunyai kekuasaan, ialah daya tariknya yang kuat yang dimilikinya.²⁸

Seorang komunikator dalam menyampaikan pesan komunikasi kepada komunikan, harus menggunakan lambang-lambang yang diartikan sama oleh kedua belah pihak. Untuk itu komunikator harus memperhatikan lingkungan yang membentuk pengalaman komunikan. Dalam menyampaikan pesan komunikasinya, komunikator bukan hanya harus berbicara dalam bahasa yang sama dengan komunikan, tetapi juga harus menyesuaikan diri dengan kemampuan daya tangkap mereka. Seperti halnya penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar. Materi siaran tersebut adalah hasil yang telah diolah oleh bagian produksi siaran berdasarkan program yang disusun oleh staff khusus.²⁹

²⁷ Moeryanto Ginting Munthie, *Media Komunikasi Radio*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 49

²⁸ Effendy, *Op.cit.* h. 75

²⁹ *Ibid* , hal. 126.

G. Hipotesis

Langkah penyusunan landasan teori juga merupakan tahapan penelitian yang penting untuk membangun atau merumuskan suatu hipotesis. Landasan teori yang dipilih haruslah sesuai dengan ruang lingkup permasalahan. Landasan teoritis ini akan menjadi suatu asumsi dasar penelitian dan sangat berguna pada saat menentukan suatu hipotesis penelitian.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang dicari atau ingin dipelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.³⁰

“Hipotesis dirumuskan, baik yang bersifat korelasional maupun deskriptif disebut hipotesis kerja (H_a) agar diuji secara statistik, diperlukan sesuatu untuk membandingkan hipotesis kerja tadi yaitu hipotesis (H_o) yang merupakan formulasi terbalik dari hipotesis kerja”. (Singarimbun dan Effendy, 1989:44--55).

Adapun hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

H_a : **Ada Efektivitas** antara Efektivitas penggunaan bahasa daerah terhadap pendengar Kayuagung Radio dari masyarakat desa Awal Terusan dusun VI kecamatan Sirah Pulau Padang.

³⁰ Indrayanto, *Metodologi Penelitian*, (Palembang : NoerFikri, 2017), h. 139

H_0 : **Tidak ada Efektivitas** antara Efektivitas penggunaan bahasa daerah terhadap pendengar Kayuagung Radio dari masyarakat desa Awal Terusan dusun VI kecamatan Sirah Pulau Padang.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian Kuantitatif yaitu merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numeric/angka.

Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003). Penelitian kuantitatif juga bisa dimaksudkan sebagai penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss & Corbin, 2003). Sekalipun demikian, data yang dikumpulkan dari penelitian kuantitatif memungkinkan untuk dianalisis melalui suatu penghitungan.³¹

Sedangkan metode yang digunakan yaitu Metode Penelitian Survey dengan Teknik Analisis Deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang

³¹ *Ibid*, h. 205

berlangsung pada saat ini informasinya dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah.

2. Jenis Data dan Sumber Data

- a. Metode Survey merupakan penelitian yang mengambil survey dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Metode survey dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus ataupun dengan menggunakan sampel disertai wawancara dengan pihak-pihak terkait terhadap masalah yang diteliti.
- b. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang merupakan hasil jawaban dari permasalahan-permasalahan yang akan diteliti yang diperoleh melalui hasil penelitian menggunakan teknik analisis kuantitatif. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung dalam penelitian. Data tersebut diperoleh dari buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variable agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (Indicator) dari suatu konsep atau variable. (Dr. Juliansyah Noor, S.E,M.M, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Definisi dari Efektivitas Penyampaian Pesan itu sendiri yaitu merupakan sesuatu yang tercapai, ingin dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang dinyatakan berupa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah tercapai
- b. Terhadap minat pendengar yaitu suatu kecenderungan seseorang dalam bertingkah laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan suatu objek atau melakukan suatu aktivitas tertentu yang didorong oleh perasaan senang karena dianggap bermanfaat bagi dirinya.

4. Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini penghitungan validitas data menggunakan Program SPSS

b. Reliabilitas (keandalan)

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam

penelitian ini penghitungan Reliabilitas data menggunakan Program SPSS.

5. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan suatu hal yang esensial dan perlu dapat perhatian dengan seksama apabila penelitian ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau subjek penelitian. Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³²

Dari pengertian di atas maka, populasi dari penelitian adalah masyarakat desa Awal Terusan kecamatan Sirah Pulau Padang yang berjumlah 4162 orang yang terdiri dari 2165 laki-laki dan 2097 perempuan.

b. Sampel

Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Menurut Suhaimi Ari Arikunto yaitu apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika jumlah subyeknya besar, maka dapat

³² Suryani Hendrayadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 190

diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 20-25% atau lebih,³³ Namun subyek yang ada pada penelitian ini lebih dari 100 sehingga penulis menyatakan penelitian ini adalah penelitian sampel masyarakat desa Awal Terusan dusun VI yang berjumlah 31 orang dengan batasan umur dari 25 sampai 35 Tahun.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Di mana data primer merupakan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperlukan untuk menjelaskan kegiatan penyebaran informasi melalui angket (*Questionair*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

a. Angket

Penyebaran Angket, yaitu usaha mengumpulkan informasi dengan cara pertanyaan tertulis dan dibagikan pada pendengar Kayuagung radio. Menurut Kartono bahwa, “Kuesioner atau angket adalah suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir, yang diajukan secara tertulis

³³ Suhaimi Ari Kunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Karya Cipta 1998)), h. 115

kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya” (Kartono, 1988: 200).

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan atau obrolan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik. Peneliti melakukan wawancara kepada *General Manager* Kayuagung radio, penyiar Kayuagung radio dan masyarakat desa Awal Terusan.

c. Studi Pustaka

Teknik yang dilakukan sebagai pelengkap, dalam hal ini untuk memenuhi atau mempelajari serta mengutip pendapat-pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

7. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas distribusi data digunakan Kolmogorov-smirnov Test dari program SPSS. Interpretasi normalitas data dihitung dengan cara membandingkan nilai Asymptotic Significance yang diperoleh dengan nilai $\alpha = 0,05$ jika $\text{Asymp.Sig} > 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas perlu dilaksanakan untuk membuktikan kesamaan varian kelompok yang dibentuk sampel tersebut yang sama. Uji homogenitas ini perlu untuk memastikan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang homogen. Pengujian homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Chi-Square Test pada program SPSS dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Interpretasi homogenitas data dihitung dengan cara membandingkan nilai *Asymptotic Significance* yang diperoleh dengan nilai $\alpha = 0,05$ jika *Asymp.Sig* > 0,05 maka data dinyatakan homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah korelasi yang diperoleh “berarti” apabila dipergunakan untuk membuat kesimpulan antar variabel yang sedang dianalisis. Pengujian linearitas variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan dengan menggunakan one-way anova pada program SPSS dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Interpretasi linearitas data dilakukan dengan ketentuan jika *sig F* > 0,05, maka variabel bebas dengan variabel terikat tersebut mempunyai hubungan yang linear

d. Uji Analisis Regresi Sederhana

Model regresi sederhana adalah digunakan untuk mengukur pengaruh variabel Efektivitas Penggunaan Bahasa Daerah (X) terhadap

Pendengar Kayuagung Radio (Y), maka dapat dirumuskan sebagai berikut ;

$$\hat{Y} = a + b X$$

Di mana

\hat{Y} = Variabel Dependen (Pendengar Radio Kayuagung)

X = Variabel Independen (Efektivitas Penggunaan Bahasa)

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi

I. Sistematika Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menampilkan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang tinjauan tentang Bahasa, pengertian bahasa daerah, pengertian komunikasi, proses komunikasi, tinjauan tentang Komunikasi Massa, tinjauan tentang Penggunaan bahasa daerah terhadap pendengar radio.

Bab ketiga membahas tentang mengenai gambaran secara umum tentang perusahaan (Kayuagung radio) di mana tempat peneliti mengadakan penelitian meliputi; sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, *job descriptions*, sarana dan prasarana perusahaan dan data desa Awal Terusan.

Bab keempat membahas cara pengumpulan data melalui angket yang disebarakan kepada responden dan telah di isi oleh responden.

Bab kelima membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan yang merupakan jawaban dari masalah pokok yang menjadi sasaran penelitian yaitu masyarakat desa Awal Terusan kecamatan Sirah Pulau Padang.